

Digitalisasi dan Perubahan Sosial Budaya Masyarakat Urban

Muhammad Arif Hidayatullah

*Jurusan Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum,
Universitas Negeri Makassar*

E-mail: ariefhidayataullah@gmail.com

Abstrak

Urbanisasi dan perkembangan kota tidak hanya berdampak pada aspek ekonomi, tetapi juga membawa perubahan sosial budaya yang signifikan. Digitalisasi juga mempengaruhi nilai-nilai dan norma sosial masyarakat urban. Di kota, nilai-nilai tradisional sering kali digantikan oleh nilai-nilai modern yang lebih pragmatis. Penelitian kualitatif deskriptif bertujuan untuk memberikan deskripsi menyeluruh mengenai peristiwa, lingkungan, atau fenomena dalam situasi tertentu tanpa adanya manipulasi. Dampak sosial budaya dari urbanisasi mencerminkan kompleksitas dan dinamika kehidupan di kota-kota besar. Meskipun urbanisasi membawa banyak keuntungan, seperti akses ke pendidikan dan pekerjaan yang lebih baik, ia juga menghadirkan tantangan yang mempengaruhi nilai-nilai sosial, norma, dan gaya hidup masyarakat

Kata Kunci: digitalisasi, perubahan sosial, masyarakat urban

I. PENDAHULUAN

Masyarakat urban atau perkotaan merupakan kelompok masyarakat yang tinggal di wilayah dengan karakteristik perkotaan, seperti tingginya kepadatan penduduk, infrastruktur yang berkembang, serta ekonomi yang berfokus pada industri, jasa, dan perdagangan. Fenomena urbanisasi, yang merujuk pada perpindahan penduduk dari pedesaan ke perkotaan, telah menjadi tren global sejak era industrialisasi pada abad ke-19 dan terus berlanjut hingga saat ini. (Marsya, 2014).

Perkembangan kota-kota besar di dunia, termasuk di Indonesia, tidak terlepas dari proses urbanisasi yang membawa berbagai dampak, baik positif maupun negatif, terhadap struktur sosial, budaya, ekonomi, dan lingkungan. Oleh karena itu, penting untuk memahami latar belakang dan dinamika masyarakat urban sebagai bagian integral dari perkembangan peradaban modern.

Di Indonesia, urbanisasi mulai meningkat pesat pada paruh kedua abad ke-20, terutama setelah kemerdekaan. Pembangunan infrastruktur yang masif, seperti jalan raya, pelabuhan, dan fasilitas publik, serta pertumbuhan sektor industri di kota-kota besar seperti Jakarta, Surabaya, dan Bandung, menjadi magnet bagi penduduk pedesaan untuk bermigrasi ke kota. Urbanisasi di Indonesia juga didorong oleh kebijakan pemerintah yang memfokuskan pembangunan ekonomi di wilayah perkotaan (Muhammad, 2017).

Masyarakat urban memiliki karakteristik yang berbeda dengan masyarakat pedesaan. Salah satu ciri utamanya adalah heterogenitas, baik dalam hal etnis, agama, budaya, maupun status sosial-ekonomi. Di kota, berbagai kelompok masyarakat dari latar belakang yang berbeda hidup berdampingan, menciptakan lingkungan yang dinamis dan kompleks. Selain itu, masyarakat urban cenderung lebih individualis dibandingkan masyarakat pedesaan.

Kehidupan di kota sering kali diwarnai dengan persaingan yang ketat dalam berbagai aspek, seperti pekerjaan, pendidikan, dan tempat tinggal. Hal ini mendorong individu untuk lebih mandiri dan fokus pada pencapaian pribadi. (Ardiansyah, 2022)

Pendidikan dan keterampilan juga menjadi faktor penting dalam masyarakat urban. Kota-kota besar umumnya menawarkan lebih banyak peluang pendidikan dan pekerjaan, sehingga mendorong masyarakat untuk meningkatkan kualifikasi mereka. Akibatnya, tingkat pendidikan dan keterampilan di kota biasanya lebih tinggi dibandingkan di pedesaan.

Urbanisasi dan perkembangan kota tidak hanya berdampak pada aspek ekonomi, tetapi juga membawa perubahan sosial budaya yang signifikan. Di satu sisi, kota menjadi pusat inovasi dan kreativitas, tempat di mana berbagai ide dan budaya dapat berkembang dan bertemu. Fenomena globalisasi juga lebih terasa di kota, di mana masyarakat terpapar pada budaya global melalui media massa, internet, dan interaksi dengan warga negara asing.

Namun, di sisi lain, proses urbanisasi sering kali mengikis nilai-nilai tradisional dan ikatan sosial yang kuat, yang biasanya ditemukan di masyarakat pedesaan. Individualisme dan materialisme yang kuat di kota dapat melemahkan rasa kebersamaan dan solidaritas sosial. Perubahan gaya hidup, seperti konsumsi budaya populer dan teknologi digital, juga berkontribusi pada pergeseran nilai-nilai sosial.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan dan memahami fenomena sosial atau budaya secara mendalam tanpa melakukan manipulasi variabel. Metode ini berfokus pada interpretasi dan pemahaman tentang bagaimana individu atau kelompok memahami dan menginterpretasikan dunia di sekitar mereka (Hasibuan, Rodliyah, Thalhah, Ratnaningsih, & E, 2022)

Tujuan utama dari penelitian deskriptif kualitatif adalah untuk menyediakan deskripsi yang kaya dan mendalam tentang fenomena yang diteliti. Dalam konteks perubahan sosial budaya masyarakat urban, penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan bagaimana perubahan tersebut terjadi, dirasakan, dan dimaknai oleh masyarakat yang bersangkutan.

Penelitian kualitatif deskriptif bertujuan untuk memberikan deskripsi menyeluruh mengenai peristiwa, lingkungan, atau fenomena dalam situasi tertentu tanpa adanya manipulasi. Dalam metode deskriptif kualitatif menyediakan gambaran yang detail dan kontekstual mengenai fenomena yang diteliti.

III. TINJAUAN PUSTAKA

Konsep Perubahan Sosial Budaya

Perubahan sosial budaya dapat diartikan sebagai pergeseran dalam pola interaksi, nilai-nilai, norma, dan struktur sosial masyarakat. Perubahan sosial budaya terjadi ketika ada perubahan signifikan dalam praktik sosial dan budaya yang berkelanjutan dalam masyarakat. Masyarakat urban, dengan segala kompleksitasnya, sering kali menjadi pusat perubahan ini karena tingkat dinamika yang tinggi, terutama terkait dengan teknologi dan media. (Kasnawi & Asang, 2014)

Faktor-Faktor Perubahan Sosial Budaya Masyarakat Urban

1. Urbanisasi

Urbanisasi merupakan salah satu faktor utama yang mendorong perubahan sosial budaya di kota-kota. Urbanisasi tidak hanya mengubah lanskap fisik tetapi juga mengubah struktur sosial dan budaya masyarakat, seperti pola hidup, nilai-nilai, dan norma yang dianut oleh penduduk kota.

2. Globalisasi

Globalisasi mempercepat arus informasi, barang, dan jasa yang melintasi batas-batas geografis, yang pada gilirannya mempercepat perubahan sosial budaya. Globalisasi mengubah identitas budaya masyarakat urban dengan memperkenalkan budaya global yang kemudian diadopsi dan diadaptasi oleh masyarakat lokal.

3. Teknologi Informasi dan Media Sosial

Perkembangan teknologi, terutama media sosial, telah membawa perubahan signifikan dalam cara orang berkomunikasi dan berinteraksi. Media sosial tidak hanya mengubah cara orang berinteraksi tetapi juga mempengaruhi persepsi dan norma-norma sosial, yang pada akhirnya mengubah budaya masyarakat urban.

4. Mobilitas Sosial dan Ekonomi

Mobilitas sosial dan ekonomi di lingkungan urban sering kali lebih tinggi dibandingkan dengan daerah pedesaan, yang menyebabkan perubahan dalam struktur sosial. Misalnya, Kelas kreatif di kota-kota besar berperan sebagai agen perubahan budaya, membawa nilai-nilai baru yang merombak struktur sosial tradisional.

Dampak Perubahan Sosial Budaya pada Masyarakat Urban

1. Pergeseran Nilai dan Norma Sosial

Perubahan sosial budaya di masyarakat urban sering kali mengarah pada pergeseran nilai-nilai tradisional. Urbanisasi dan globalisasi mendorong masyarakat urban untuk meninggalkan norma-norma tradisional dan mengadopsi nilai-nilai yang lebih individualistis dan materialistis.

2. Fragmentasi Sosial

Salah satu dampak dari perubahan sosial budaya adalah fragmentasi sosial, di mana masyarakat menjadi lebih terpecah-pecah berdasarkan kelas sosial, etnisitas, dan gaya hidup. Kota-kota besar semakin terfragmentasi menjadi enclave-enclave sosial yang terpisah, yang sering kali mengarah pada polarisasi sosial.

3. Identitas Budaya dan Hybridisasi

Dalam konteks urban, identitas budaya sering kali menjadi campuran antara budaya lokal dan global. Di kota-kota global, hybridisasi budaya menjadi ciri khas di mana identitas lokal dan global saling bercampur dan membentuk budaya baru yang unik.

IV. PEMBAHASAN

Urbanisasi adalah proses di mana semakin banyak orang yang pindah dari pedesaan ke daerah perkotaan, mencari peluang ekonomi dan kehidupan yang lebih baik. Seiring dengan peningkatan jumlah penduduk di kota, terjadi pula perubahan besar dalam struktur sosial dan budaya. Di satu sisi, kota menjadi melting pot, tempat di mana berbagai budaya bertemu dan berinteraksi, menciptakan kebudayaan baru yang lebih kosmopolitan dan inklusif.

Menurut para ahli, urbanisasi menyebabkan perubahan signifikan dalam struktur sosial masyarakat, termasuk transformasi dalam pola hubungan sosial, nilai-nilai, dan norma. Misalnya, di kota-kota besar, kita dapat melihat adanya pergeseran dari masyarakat yang

kolektif dan komunal menjadi lebih individualis dan pragmatis. Kehidupan perkotaan yang cepat dan kompetitif sering kali mengurangi intensitas hubungan sosial yang erat dan hangat, seperti yang biasa ditemukan di pedesaan.

Kota-kota besar juga menjadi pusat globalisasi, di mana pengaruh budaya global sangat kuat. Media massa, internet, dan migrasi internasional memainkan peran penting dalam menyebarkan budaya global ke masyarakat urban. Akibatnya, terjadi akulturasi di mana elemen-elemen budaya asing diadopsi oleh masyarakat lokal, sering kali mengakibatkan perubahan gaya hidup, preferensi konsumen, dan bahkan bahasa sehari-hari.

Globalisasi telah mengubah wajah masyarakat urban, memperkenalkan pola-pola konsumsi, hiburan, dan komunikasi yang serba global. Misalnya, masyarakat urban kini lebih akrab dengan budaya pop global, seperti musik, film, dan mode dari negara-negara Barat. Hal ini tidak hanya mempengaruhi gaya hidup individu, tetapi juga mempengaruhi cara pandang mereka terhadap identitas budaya dan nasional.

Digitalisasi telah menjadi salah satu faktor utama yang mendorong perubahan sosial budaya di masyarakat urban. Transformasi digital yang mencakup perkembangan teknologi informasi, internet, dan media sosial telah mengubah cara masyarakat perkotaan berinteraksi, bekerja, belajar, dan menjalani kehidupan sehari-hari. Kajian ini bertujuan untuk menguraikan bagaimana digitalisasi mempengaruhi berbagai aspek sosial budaya masyarakat urban, termasuk interaksi sosial, identitas budaya, konsumsi budaya, dan dinamika ekonomi (Syamsurya, 2012).

Perubahan Nilai dan Norma Sosial

Digitalisasi juga mempengaruhi nilai-nilai dan norma sosial masyarakat urban. Di kota, nilai-nilai tradisional sering kali digantikan oleh nilai-nilai modern yang lebih pragmatis. Misalnya, dalam masyarakat urban, prestasi dan kesuksesan individu lebih dihargai daripada keterikatan pada keluarga atau komunitas. Hal ini dapat dilihat dari semakin banyaknya orang yang lebih fokus pada karier dan pencapaian pribadi, dibandingkan dengan menjaga hubungan sosial yang erat dengan keluarga atau tetangga (Muhammad, 2017).

Perubahan nilai sosial ini mencerminkan pergeseran dari masyarakat yang berorientasi pada komunitas menuju masyarakat yang lebih

berorientasi pada individu. Pergeseran ini juga tercermin dalam pola interaksi sosial di kota, di mana hubungan sosial cenderung lebih longgar dan tidak seintim di pedesaan. Misalnya, tetangga di kota mungkin tidak saling mengenal atau berinteraksi, berbeda dengan di pedesaan di mana hubungan antarwarga lebih erat dan terjalin kuat.

Tantangan Sosial di Masyarakat Urban

Meskipun kota menawarkan banyak peluang, urbanisasi juga membawa tantangan sosial yang signifikan. Salah satu tantangan utama adalah ketimpangan sosial-ekonomi yang mencolok. Di kota-kota besar, kesenjangan antara si kaya dan si miskin sering kali sangat besar, menciptakan ketidakstabilan sosial. Ketimpangan ini juga berdampak pada akses terhadap pendidikan, kesehatan, dan layanan dasar lainnya, yang dapat memicu frustrasi dan konflik sosial (Ahmadin, 2010).

Selain itu, tingkat kriminalitas di kota juga cenderung lebih tinggi dibandingkan dengan di pedesaan. Kriminalitas ini sering kali terkait dengan masalah kemiskinan, pengangguran, dan ketidakpuasan sosial. Urbanisasi membawa risiko peningkatan kejahatan dan ketidakamanan, yang merupakan konsekuensi dari tekanan sosial dan ekonomi yang meningkat. Kejahatan jalanan, pencurian, dan kekerasan sering kali menjadi masalah yang mengkhawatirkan di banyak kota besar (Ardiansyah, 2022).

Pengaruh Digitalisasi pada Interaksi Sosial

Digitalisasi telah mengubah pola interaksi sosial di masyarakat urban. Sebelum era digital, interaksi sosial di kota-kota besar umumnya terjadi secara langsung melalui pertemuan fisik, komunitas lokal, dan tempat-tempat publik. Namun, dengan hadirnya teknologi digital seperti smartphone, media sosial, dan aplikasi komunikasi, interaksi sosial kini semakin sering terjadi di ruang virtual.

Menurut Marsya (2014), media sosial telah merevolusi cara orang berkomunikasi dan berinteraksi, memungkinkan koneksi yang lebih luas namun sering kali dangkal dan temporer. Di masyarakat urban, individu kini dapat terhubung dengan orang lain dari berbagai belahan dunia tanpa batasan geografis. Namun, ini juga menyebabkan perubahan dalam kualitas hubungan sosial, di mana hubungan yang terbentuk melalui platform digital sering kali kurang mendalam dibandingkan dengan hubungan yang dibangun secara langsung.

Perubahan Identitas Budaya

Digitalisasi juga berperan dalam membentuk identitas budaya masyarakat urban. Melalui internet dan media sosial, individu terpapar pada berbagai budaya global yang dapat diakses dengan mudah. Hal ini menyebabkan terjadinya hibridisasi budaya, di mana elemen-elemen budaya lokal dan global saling bercampur dan menciptakan identitas budaya baru.

Nederveen Pieterse (2019) mencatat bahwa identitas budaya di kota-kota besar semakin kompleks, dengan individu yang mengadopsi elemen-elemen dari berbagai budaya untuk membentuk identitas yang hibrid dan multifaset. Masyarakat urban, terutama generasi muda, kini lebih cenderung mengidentifikasi diri mereka sebagai bagian dari budaya global sekaligus mempertahankan akar budaya lokal.

Digitalisasi dan Konsumsi Budaya

Perubahan signifikan juga terjadi dalam pola konsumsi budaya masyarakat urban akibat digitalisasi. Sebelum era digital, konsumsi budaya, seperti musik, film, dan literatur, umumnya dilakukan melalui media fisik atau di tempat-tempat khusus seperti bioskop dan perpustakaan. Namun, dengan adanya layanan streaming, e-books, dan platform online lainnya, konsumsi budaya kini dapat dilakukan secara instan dan di mana saja (Ahmadin, 2021).

Digitalisasi telah mendemokratisasi akses terhadap konten budaya, memungkinkan masyarakat urban untuk mengakses dan berbagi budaya tanpa batasan. Namun, ini juga menghadirkan tantangan baru, seperti fragmentasi audiens dan hilangnya pengalaman komunal dalam konsumsi budaya.

Dinamika Ekonomi dan Tenaga Kerja

Digitalisasi tidak hanya mempengaruhi aspek sosial dan budaya, tetapi juga memiliki dampak signifikan terhadap dinamika ekonomi dan tenaga kerja di masyarakat urban. Pekerjaan tradisional semakin digantikan oleh pekerjaan yang berbasis teknologi, dan munculnya ekonomi gig telah mengubah cara orang bekerja dan mencari nafkah di kota-kota besar.

Indah (2021) menyoroti bahwa kelas kreatif yang berkembang di kota-kota besar sering kali menjadi pendorong utama inovasi dan perubahan ekonomi, tetapi juga menciptakan

kesenjangan sosial baru. Ekonomi digital telah menciptakan peluang baru bagi pekerja kreatif dan profesional teknologi, tetapi juga menimbulkan tantangan bagi mereka yang kurang terampil dalam teknologi.

Tantangan dan Peluang

Digitalisasi, meskipun membawa banyak manfaat, juga menghadirkan berbagai tantangan bagi masyarakat urban. Tantangan tersebut meliputi masalah privasi, ketergantungan teknologi, dan meningkatnya ketidaksetaraan digital. Di sisi lain, digitalisasi juga memberikan peluang untuk meningkatkan kualitas hidup, efisiensi ekonomi, dan inklusi sosial.

Tantangan terbesar dari digitalisasi adalah bagaimana masyarakat urban dapat memanfaatkan teknologi untuk mencapai kesejahteraan bersama tanpa mengorbankan nilai-nilai sosial dan budaya yang ada. Ini memerlukan upaya kolaboratif antara pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat untuk memastikan bahwa manfaat digitalisasi dapat dirasakan oleh semua lapisan masyarakat (Nuzulia, 2021).

VI. KESIMPULAN

Dampak sosial budaya dari urbanisasi mencerminkan kompleksitas dan dinamika kehidupan di kota-kota besar. Meskipun urbanisasi membawa banyak keuntungan, seperti akses ke pendidikan dan pekerjaan yang lebih baik, ia juga menghadirkan tantangan yang mempengaruhi nilai-nilai sosial, norma, dan gaya hidup masyarakat. Globalisasi, modernisasi, dan konsumerisme semuanya berkontribusi terhadap perubahan ini, menciptakan masyarakat urban yang terus berkembang tetapi juga menghadapi masalah yang kompleks.

Oleh karena itu, memahami dan mengelola dampak sosial budaya dari urbanisasi menjadi penting dalam upaya menciptakan kota yang lebih berkelanjutan, inklusif, dan seimbang antara kemajuan material dan kesejahteraan sosial. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Manuel Castells, Masa depan masyarakat urban tergantung pada kemampuan kita untuk menyeimbangkan kebutuhan material dengan

nilai-nilai sosial dan budaya yang menjamin keberlanjutan hidup bersama.

REFERENSI

- Ahmadin, A. (2010). Lonceng Kematian Komunitas Urban: Telaah Sosiologi Pusat Pemukiman Etnik di Makassar. *Predestinasi: Jurnal Penelitian, Gagasan, Sosiologi, Dan Pengajaran*, 3(2), 153–162.
- Ahmadin, A. (2021). Konstruksi Sosial-Budaya dalam Pembangunan Ruang Publik di Kota Makassar: Menatap Pantai Losari Dulu, Kini, dan Masa Mendatang. *Jurnal Kajian Sosial Dan Budaya: Tebar ...*, 5(1), 7–8.
- Ardiansyah, M. (2022). *Karakteristik Sosial-Budaya Masyarakat Urban Diakibatkan Perubahan Kondisi Sosial*. 1–23.
- Hasibuan, S., Rodliyah, I., Thalhah, S. Z., Ratnaningsih, P. W., & E, A. A. M. S. (2022). Media penelitian kualitatif. In *Jurnal EQUILIBRIUM* (Vol. 5).
- Indah, S. (2021). Dinamika Sosial dan Budaya Masyarakat Urban. *Jurnal Kreatifitas Kebudayaan*, 3(2), 1–3.
- Kasnawi, M. T., & Asang, Su. (2014). Konsep dan Pendekatan Perubahan Sosial. *Sosiologi*, 1–46.
- Marsya, R. (2014). Dampak Urbanisasi terhadap Masyarakat di Kota Makassar Kecamatan Rappocini, Kelurahan Tidung. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 7(2), 107–115.
- Muhammad, N. (2017). Resistensi Masyarakat Urban Dan Masyarakat Tradisional Dalam Menyikapi Perubahan Sosial. *Substantia*, 19(2), 149–168.
- Nuzulia, A. (2021). Perilaku Beragama Pada Masyarakat Urban di Kota Makassar. *Fakultas Ilmu Sosial Dan Hukum Universitas Negeri Makassar*, 5–24.

Syamsurya, E. (2012). SosiaL BudayaMasayarakat Urban. *Fakultas Ilmu Sosial Dan Hukum Universitas Negeri Makassar*, 1(1), 1–9.